

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA LOKAL STUDI DI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA DI KABUPATEN BARITO UTARA

Immanuel Jaya

ABSTRAK

This research was conducted to find out how the strategy of developing local cultural tourism, which is where researchers choose the location of research in the Department of Culture, Tourism, Youth and Sports. And analyze the factors that influence the strategy of developing local cultural tourism in North Barito Regency. The purpose of this study is to describe and analyze how the local culture tourism development strategy in North Barito Regency, the theory used by researchers using the theory of Cooper, Fletcher, Gilberth, Shepherd and Wanhill (1998) which became the main elements in tourism development strategies, namely Objects and Attraction, Accessibility, Amenities, Supporting Facilities, and Institutions. This study uses descriptive qualitative research methods. Data taken based on information from informants at the elemental level of the Head of the Office of Culture, Tourism, Youth and Sports, Secretary of the Office of Culture, Tourism, Youth and Sports, Secretary of the Department of Culture, Tourism, Youth and Sports, and Society, and data obtained through the results of research in the field. Data collection techniques in the form of observation, interviews and literature. The result showed that Strategy for the development of Local Culture Tourism in North Barito District did not go well. Because it is still lacking in several factors such as lodging facilities, and ATM at the location of tourist attractions is still not available, and community involvement in tourism development is still minimal. The factors that influence the development of tourism in North Barito Regency are two factors, namely supporting factors: There is cooperation between institutions or other institutions in tourism development. Inhibiting factors in tourism development in North Barito Regency are: Sources of funding in development that are still lacking or inadequate, lack of community involvement in tourism activities, and HR factors that work are still not optimal so performance un development is slow to run.

Keywords: Strategy, Development, Local Culture Tourist

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu alternatif yang baik bagi pemerintah agar memperoleh pendapatan yang optimal dan dapat memberikan manfaat secara langsung bagi lingkungan khususnya untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan adanya pariwisata maka pemerintah dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah yang kemudian akan secara langsung berdampak positif pada lingkungannya yang melibatkan masyarakat dalam kegiatannya

sehingga daerah akan berkembang dan maju dengan sumber yang ada di daerahnya (Rhama, 2019).

Melihat peran yang diberikan dari sektor pariwisata mampu memberikan dampak baik bagi pembangunan dan kemajuan daerah, dengan demikian secara tidak langsung memberikan manfaat bagi sektor lainya seperti pendidikan, sosial budaya, kewirausahaan, ekonomi masyarakat dan perkembangan sosial masyarakat. Potensi pariwisata tentu akan berkembang dan membuahkan hasil ketika pengelolaan dilakukan secara optimal sehingga hasil yang didapatkan juga akan baik, apalagi potensi tersebut berhubungan dengan budaya lokal masyarakat setempat yang merupakan masyarakat asli dari daerah tersebut (Rhama dan Reindrawati, 2019).

Potensi budaya lokal merupakan sebuah wujud nyata dari sektor pemasukan yang dapat dikembangkan oleh pemerintah. Bukan hanya sebagai upaya pemeliharaan lingkungan dan budaya masyarakat akan tetapi juga sebagai usaha untuk memajukan daerah dengan potensi budaya yang ada

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Strategi

Strategi adalah taktik atau rencana yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan oleh sekelompok orang. Strategi secara terminologi berasal dari kata Strategiyang merupakan bahasa Yunani yang berarti *the art of general*. Kalimat tersebut diartikan sebagai seni yang biasa digunakan oleh panglima dalam sebuah peperangan supaya kelompoknya bisa menang. Namun pengertian dari strategi tentunya tidak hanya sesederhana itu, sehingga banyak ahli memberikan definisi dari strategi secara umum berkaitan dengan sebuah organisasi. Berikut ini adalah beberapa tokoh yang mencoba mendefinisikan strategi.

Menurut Henry Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, bahwa pengertian strategi terbagi atas lima definisi yaitu strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (positions), strategi sebagai taktik (ploy) dan terakhir strategi sebagai perspektif.

Secara umum, strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dari apa yang terjadi.

1. Tipe Strategi

Menurut Freddy Rangkuty (2016 : 6) pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tipe strategi yaitu : Strategi Manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Dalam strategi pengembangan pariwisata ada beberapa komponen yang menjadi unsur pengembangan yaitu : Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata.

3. Pengembangan Pariwisata

Menurut Cooper, Fletcher, Gilberth, Sheperd and Wanhill (1998) bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-

komponen utama sebagai berikut yaitu : Objek dan daya tarik, Aksesibilitas (*accebility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas Pendukung, dan Kelembagaan.

4. Pemberdayaan Masyarakat (Comunnity Development)

Pembangunan yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat. Perubahan struktur yang sangat diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan dan harus dapat dinikmati bersama.

Menurut Goeldner dan ritchle (2006 : 28) mendefinisikan kebijakan pariwisata sebagai regulasi, aturan, pedoman, arah, dan sasaran pembangunan/promosi serta strategi yang memberikan kerangka dalam pengambilan keputusan individu maupun kolektif yang secara langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata dalam jangka panjang dan sekaligus kegiatan sehari-hari yang berlangsung di suatu destinasi.

Menurut Pitan (2005:56), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang, atau menciptakan yang baru. Sehingga pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam menggunakan berbagai sumber daya pariwisata mengintergrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

Peraturan pariwisata telah diatur secara sah baik itu peraturan perundang-undangan maupun peraturan daerah yang mengacu pada isi dari pariwisata yaitu pelestarian dan implikasi yang didapatkan dari pariwisata. Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang merupakan pengganti dari Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990. Dalam Undang-Undang tersebut mengatakan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Rhama, 2018).

Teori ini menyatakan bahwa suatu kegiatan akan dapat memacu timbulnya kegiatan lain (Glason, 1990). Teori ini hampir sama dengan teori *trickling down* tetapi lebih menegaskan pada bentuk kegiatan, sedangkan teori *trickling down* lebih mengacu pada ruang. Teori *Multy Player Effect* berkaitan dengan pengembangan perekonomian suatu daerah. Makin banyak kegiatan yang timbul makin tinggi pula dinamisasi suatu wilayah yang pada akhirnya akan meningkatkan pengembangan wilayah.

METODE PENELITIAN

Williams dalam (Moleong,2004:3) Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam (Pasolong, 2013:161) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti

sendiri. Model dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah, yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal

Menurut Cooper, Fletcher, Gilbert, Sheperd and Wanhill (1998) bahwa kerangka strategi pengembangan pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama yaitu : Objek dan daya tarik (*attractions*), Aksesibilitas (*Accebility*), Amenitas (*Amenities*), Fasilitas pendukung (*Ancillary services*), dan Kelembagaan (*institutions*).

a. Objek dan Daya Tarik (*attractions*)

Objek dan daya tarik merupakan sebuah bagian yang terpenting di dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya objek pariwisata maka arah tujuan pengembangan terhadap pariwisata akan lebih jelas dan terarah, sebab yang menjadi dasar dari pariwisata adalah objek yang utama. Kemudian Daya tarik adalah merupakan sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh objek itu sendiri sehingga objek tersebut mempunyai daya pikat terhadap pengunjung atau wisatawan agar mengunjungi objek wisata tersebut.

b. Aksesibilitas (*Accebility*)

Aksesibilitas adalah merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem jalur transportasi dan juga bisa berupa fasilitas lainnya seperti fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan jenis transportasi lainnya. Dengan adanya aksesibilitas, maka akan lebih mempermudah wisatawan atau pengunjung yang ingin berkunjung ke tempat objek wisata sehingga objek tersebut dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan luar.

c. Amenitas (*Amenities*)

amenitas adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restaurant, bar, dsicottheques, cafe, shopping center, suuvenir shop. Dengan adanya amenitas, tentunya akan menjadi salah satu unsur pendukung dari pengembangan pariwisata yang ada, sehingga akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan atau pengunjung yang sedang berkunjung atau pun yang ingin berkunjung ke tempat wisata.

d. Fasilitas Pendukung (*Ancillary Services*)

Tujuan dari fasilitas pendukung adalah memberikan pelayanan yang membuat pengunjung atau wisatawan merasa lebih termudahkan sehingga aktivitas dalam wisata menjadi tidak terkendala dan lebih nyaman. Hal inilah yang sebenarnya yang harus ada didalam unsur strategi pengembangan pariwisata sebab dengan adanya fasilitas pendukung tentunya akan lebih mampu menghasilkan pendapatan yang lebih optimal.

e. Kelembagaan (*institutions*)

Kelembagaan dalam segi pariwisata adalah suatu keberadaan dan peran masing-unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata yang termasuk di dalamnya yaitu pemerintah, instansi, dan masyarakat setempat. Dengan adanya

kelembagaan, tentu akan berdampak positif kepada perkembangan objek wisata yang ada, sehingga dapat objek wisata dapat dikembangkan dengan baik dan juga dapat memberikan kontribusi yang baik dari hasil yang diberikan objek tersebut.

PEMBAHASAN

Objek dan Daya Tarik

Dalam pengembangan suatu pariwisata tentunya objek wisata dan daya tarik wisata merupakan suatu unsur utama yang penting dalam pengembangan pariwisata. Dengan adanya objek wisata maka tujuan pengembangan wisata juga kan lebih jelas, kemudian dengan adanya daya tarik wisata maka akan memberikan rasa keinginan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, dengan demikian objek wisata akan memberikan kontribusi yang baik dari segi pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan atau pengunjung.

Aksesibilitas (*Accessbility*)

Dengan aksesibilitas yang baik, maka tentu akan memberikan dampak positif pada perkembangan sebuah objek wisata, sehingga pembangunan pada objek wisata dalam bentuk fisik dapat dilaksanakan dengan lancar. Hal inilah yang di pandang sebagai sebuah usaha daya tarik pengunjung yang diharapkan oleh pemerintah agar objek wisata tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pemasukan asli daerah.

Bedasarkan paparan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa untuk aksesibilitas pariwisata di Kabupaten Barito Utara itu sudah dapat dikatakan bagus, sebab seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga bahwa untuk akses jalan menuju lokasi objek wisata sudah dapat dikatakan baik.

Amenitas (*Amenities*)

Dengan adanya amenitas, tentunya akan menjadi salah satu unsur pendukung dari pengembangan pariwisata yang ada, sehingga akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan atau pengunjung yang sedang berkunjung atau pun yang ingin berkunjung ke tempat wisata.

Berdasarkan paparan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa amenitas pariwisata di Kabupaten Barito Utara masih sepenuhnya terlaksana, sebab fasilitas pariwisata ini hanya tersedia di daerah perkotaan dan jauh dari lokasi Objek wisata. Tentunya hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan pengunjung wisata, sebab dengan terkendalanya fasilitas pariwisata seperti akomodasi, rumah makan dan hal lainnya tentu akan mengurangi rasa ingin berwisata para wisatawan.

Fasilitas Pendukung

Tujuan dari fasilitas pendukung adalah memberikan pelayanan yang membuat pengunjung atau wisatawan agar merasa lebih termudahkan sehingga aktivitas dalam wisata menjadi tidak terkendala dan lebih nyaman. Hal inilah yang sebenarnya yang harus ada di dalam unsur strategi pengembangan pariwisata sebab dengan adanya fasilitas pendukung tentunya akan lebih mampu

menghasilkan pendapatan yang lebih optimal dari kehadiran para pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

Kelembagaan (*Institutions*)

Kelembagaan juga bertujuan sebagai alat bantu dalam pembangunan pariwisata yang ada, sehingga dengan adanya kerjasama kelembagaan tentu akan lebih mempermudah dalam proses pembangunan dan pengembangan objek wisata. Selain memberikan kemudahan pembangunan, dengan adanya unsur kerjasama kelembagaan tentu akan ikut berperan serta dalam memperkenalkan daerahnya ke daerah lain bahkan negara lain melalui pengembangan pariwisata yang ada di daerah.

Multy Player Effect dari Kegiatan Pariwisata

Multy player effect merupakan sebuah dampak yang disebabkan oleh kegiatan tertentu yang mempengaruhi kegiatan lainnya. Sedangkan multy player effect dari kegiatan kepariwisataan adalah tergeraknya ekonomi daerah, industri-industri dalam bidang transportasi, makan dan minuman, dan kegiatan lainnya yang disebabkan dari kegiatan pariwisata

KESIMPULAN

Berdasarkan pada paparan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Objek dan daya tarik wisata di Kabupaten Barito Utara adalah terdiri dari tiga objek wisata unggulan, yaitu objek wisata Air Terjun Jantur Doyam, Objek wisata Bumi Perkemahan Panglima Batur, dan objek wisata Danau Trinsing. Ketiga objek wisata tersebut mempunyai daya tarik tersendiri, dan juga daya tarik lainnya adalah akses yang mudah menuju lokasi objek wisata sehingga objek wisata dapat dinikmati oleh pengunjung dengan mudah menggunakan kendaraan bermotor.

- a. Aksesibilitas (*Accebility*) pariwisata di Kabupaten Barito Utara sudah mencukupi standar, mana akses-akses infrastruktur telah tersedia dan juga sudah bagus sehingga pengunjung bisa menikmati perjalanan menuju objek wisata dengan menggunakan kendaraan bermotor.
- b. Amenitas (*Amenities*) pariwisata di Kabupaten Barito Utara untuk saat ini masih belum sepenuhnya tersedia, sebab hanya ada tersedia di perkotaan ibu kota yang letaknya tidak berada di dekat lokasi objek wisata.
- c. Fasilitas pendukung (*Ancillary services*) pariwisata di Kabupaten Barito Utara untuk saat ini sudah tersedia, namun fasilitas tersebut masih belum ada tersedia di sekitar wilayah objek wisata.
- d. Kelembagaan (*Institutions*) pariwisata sudah berjalan dengan baik, sebab setiap pembangunan pariwisata dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak instansi seperti Dinas Pemerintah Daerah (Dispemda), Dinas Kehutanan, Dinas PU, Aparatur Desa, dan juga masyarakat.
- e. Multy player effect dari kegiatan pariwisata, dapat disimpulkan bahwa efek dari kegiatan pariwisata sangatlah berpengaruh terhadap kegiatan lainnya, seperti kegiatan ekonomi masyarakat dan juga pemasukan pendapatan asli daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta Nuradi. 2016. *Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengan Kabupaten Pulang Pisau*. Skripsi. Universitas Palangka Raya
- Arianto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Kesain Balanc.
- Cooper, Fletcher, Gilberth, Sheperd and Wanhill .1998. *Kerangka Pengembangan Destinasi Pariwisata*
- Freddy Rangkuty.2016. *Prinsipnya Strategi*
- Hardinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Parwisata*. Jakarta: UI-Pers
- Henry Mintzberg .1998. *Pengertian Strategi*
- Istiarti, V.G Tinuk.Priyadi, Nlaksmono. W.R, Emmy. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Undip Press
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta : Grasindo
- Kodhyat.2007. *Cara Mudah Memahami Dan Mengembangkan Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabet
- Meleong, Lexy . 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Goeldner dan Ritchle .2006. *Definisi Kebijakan Pariwisata*
- Pitana. 2005. *Pengembangan Pariwisata*
- Rhama, B. (2020). The meta-analysis of Ecotourism in National Parks. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 9(1), 1-17.
- Rhama, B. (2019). *Taman Nasional dan Ekowisata*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Rhama, B. and Reindrawati, D. Y. (2019). Geotour Guide Competency in the Context of Safety Management. *Opción*, 35(24), 885-899. .
- Rhama, B. (2019). Psychological Costs on Tourism Destination. *Journal of Advanced Management Science*, 7(3), 100-106. doi: 10.18178/joams.7.3.100-106
- Rhama, B. (2018). The Analysis of the Central Kalimantan Tourism Development Plan Based on Ecotourism Policy Perspective. *Policy & Governance Review*, 2(3), 204-016. doi:10.30589/pgr.v2i3.110
- Rhama, B. (2014). Hubungan Antara Nilai Yang Dimiliki Stakeholder Terhadap Pengembangan Kebijakan Ekowisata Pada Taman Nasional Di Indonesia. *JISPAR*, 3(2), 47-73. doi:10.17605/OSF.IO/3ZYNH
- Rhama, B. (2013). Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pariwisata di Kalimantan Tengah. *JISPAR*, 2(2), 18-23. doi:10.17605/OSF.IO/27KV5
- Rhama, B. (2012). Kebijakan Publik Untuk Ekowisata di Kalimantan Tengah: Kebijakan Penataan Kawasan Ekowisata Sungai Kahayan di Kota Palangka Raya. *JISPAR*, 1(1), 47-51. doi:10.17605/OSF.IO/T4W2U